

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intalasi infus ialah teknik efektif dalam mendistribusikan cairan langsung ke area cairan intravaskular untuk mengisi kekurangan elektrolit. Pemasangan infus yang berulang dalam jangka waktu yang lama bisa menyebabkan peradangan pada vena dan mengalami trauma, yang dapat menyebabkan daerah yang kemerahan, hangat, nyeri, dan pembengkakan di sekitar penusukan (Kozier & Sari, 2024). Terapi intravena (IV) memberikan cairan dan transfusi darah serta obat, vitamin, dan vitamin ke tubuh pasien. Namun, *phlebitis*, yang dapat menyebabkan infeksi atau peradangan, adalah salah satu komplikasi dari terapi intravena.

Phlebitis adalah jenis infeksi nosokomial atau infeksi yang terkait dengan perawatan kesehatan (HAIs) yang paling sering terjadi ketika infus diberikan dan gejala klinis muncul setidaknya tiga kali sehari (Darmadi, 2018). *Phlebitis* adalah peradangan akut dari lapisan internal vena bisa iritasi mekanik dan kimia yang dihasilkan dari terapi infus, yang menyebabkan kemerahan, nyeri dan pembengkakan pada area penusukan. Penyakit ini juga dapat dikenali dengan rasa sakit dan nyeri pada vena, merah di sekitar area penusukan, bengkak, dan terasa hangat. Ini juga dapat terjadi di antara arteri dan kapiler. Jenis merupakan dimensi kateter, pemasangan melalui vena yang terhubung, pemasangan infus dengan jangka waktu lebih dari 72 jam, dan peralatan tambahan adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko komplikasi *phlebitis*.

Menurut data WHO tahun 2016, kejadian phlebitis rata-rata 5% tiap tahun di antara 55 rumah sakit dari 14 negara terdiri dari empat area yaitu: Eropa, Mediteranian Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Dalam secara umum, 8,7% pasien rumah sakit yang memiliki phlebitis, sementara Iran (14,20%), Malaysia (12,70%), dan Kejadian phlebitis harus diperhatikan dan ditangani agar tidak terulang lagi. Salah satunya dengan menggunakan film transparan, jika tidak dicegah segera, dapat memerlukan waktu rawatan yang lebih lama dan dapat menyebabkan masalah lebih serius.

Balutan transparan, juga dikenal sebagai balutan semipermeable transparan (TSD) atau balutan membran transparan (TMD), teknik ini dapat digunakan untuk menyimpan instrumen intravena, yang memungkinkan inspeksi sisi visual intavena, yang tidak perlu diganti dengan sering karena tidak mudah kotor atau lembab dibandingkan kombinasi kasa (Potter & Perry, 2010). Untuk pasien rawat inap yang memiliki risiko phlebitis tinggi, transparan film sangat membantu karena memenuhi beberapa syarat balutan. Ini termasuk mencegah mikroorganisme masuk ke luka tusukan, memfiksasi kateter yang kuat, akan memungkinkan proses monitor untuk mencegah peradangan (Afriza et al., 2024).

Penutup transparan cenderung lebih baik karena beberapa penelitian menunjukkan insiden phlebitis yang lebih rendah (Sangkaew et al., 2019). Sifat tidak tembus pandang nya melindungi area insersi kateter dari bakteri yang menyebabkan phlebitis. Selain itu, tidak tembus udara dan bahan pelapis transparan yang fleksibel memastikan bahwa area insersi tetap kering dan lembab. Ini melindungi dinding endotel dari kerusakan dan iritasi (Walker et al., 2016)

Menurut Afriza et al. 2024, transparan dressing terbukti menurunkan insiden phlebitis pada pasien yang menerima infus intravena. Mereka juga lebih baik secara konsisten dalam pencegahan phlebitis. Oleh karena itu, transparan dressing disarankan sebagai pilihan utama untuk pengobatan intravena. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh IPCN (Infection Prevention Control Nurse) di Puskesmas Blooto kota Mojokerto pada bulan September 2019 menunjukkan bahwa dari 36 pasien yang dirawat di puskesmas tersebut, semua pasien diberikan infus menggunakan plester coklat dan tanpa kasa betadine. Pada bulan Oktober 2019, dari 48 pasien yang dirawat di puskesmas tersebut, ditemukan phlebitis pada 8 pasien. Data ini menunjukkan bahwa 3,87 persen pasien pada bulan September dan 3,75 persen pasien pada bulan Oktober 2019 mengalami phlebitis.

Melalui survei awal didapatkan data dari PPI RSUD Bunda Jakarta (2023-2024), dikumpulkan pada bulan Januari dari 214 pasien terdapat 38 di antaranya mengalami *phlebitis*, dengan 30 diantaranya disebabkan oleh teknik mechanical dan 8 disebabkan oleh masalah aseptik, bulan Februari terdapat 148 pasien 22 diantaranya mengalami *phlebitis*, dengan 18 diantaranya disebabkan oleh teknik mechanical, dan 4 disebabkan oleh masalah aseptik, bulan maret terdapat 213 pasien 42 diantaranya mengalami *phlebitis* dengan 35 diantaranya disebabkan oleh teknik mechanical, dan 7 disebabkan masalah aseptik.

Untuk mencegah kasus *phlebitis* yang terjadi diruang Rawat Inap Bahana RSUD Bunda Jakarta, yang terdiri dari 30 bed ruangan yang terdiri kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 di mana rata-rata pasien diberikan infus dengan transparan film. Banyaknya

kasus diruang rawat bahana terjadinya phlebitis dan menarik untuk dilakukan penelitian tentang pencegahan transparan film pada terapi intravena.

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan peneltian dengan namaEfektifitas Transparan Film Terhadap Pencegahan *Phlebitis* Pada Terapi Intervena di RSUD Bunda Jakarta pusat

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah didasarkan pada latar belakang di atas pada analisis ini ialah Bagaimanakah Efektifitas Transparan Film terhadap pencegahan *phlebitis* pada terapi intravena diruangan Rawat Inap RSUD Bunda Jakarta

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Efektifitas Transparan Film Terhadap Pencegahan *Phlebitis* Pada Terapi Intervena Di RSUD Bunda Jakarta Pusat

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahui karakteristik responden
- 2) Diketahui kondisi lokasi terhadap terapi intravena sebelum pemberian transparan film
- 3) Diketahui kondisi lokasi terhadap terapi intravena sesudah pemberian transparan film

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Informasi tentang di peroleh dalam temuan penelitian di harapkan dapat memperluas pengetahuan dan pandangan tentang “Efektifitas Transparan Film Terhadap Pencegahan *Phlebitis* Pada Terapi Intervena Di RSUD Bunda Jakarta Pusat”

2. Manfaat Praktis

1) Untuk Lembaga Pendidikan Universitas Nasional Jakarta

Sebagai pengetahuan dasar dan bahan bacaan atau referensi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai “Efektifitas Transparan Film Terhadap Pencegahan *Phlebitis* Pada Terapi Intervena”

2) Untuk Perawat

Sebagai instruksi perawat sendiri dan sebagai sumber memberikan informasi relevan “Efektifitas Transparan Film Terhadap Pencegahan *Phlebitis* Pada Terapi Intervena”

3) Untuk Penelitian

Dapat memperoleh pengalaman secara langsung yang akan membantunya memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dia pelajari. “Efektifitas Transparan Film Terhadap Pencegahan *Phlebitis* Pada Terapi Intervena”